

**IDENTIFIKASI DAN KARAKTERISASI BERBAGAI MACAM JENIS
TANAMAN TALAS YANG BERPOTENSI SEBAGAI ALTERNATIF
PANGAN DI KABUPATEN JEMBER**

**IDENTIFICATION AND CHARACTERIZATION OF DIFFERENT
KINDS OF POTENTIAL PLANTS AS ALTERNATIVE
FOOD IN JEMBER REGENCY**

Sudarsih, Sawitri Komarayanti.

Mahasiswa pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Jember.

Sudarsih523@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tentang identifikasi dan karakterisasi berbagai macam jenis tanaman talas yang berpotensi sebagai alternatif pangan di Kabupaten Jember dilakukan pada bulan Mei 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tanaman talas yang dapat digunakan sebagai alternatif pangan yang berada di Kabupaten Jember dan untuk mengetahui pemanfaatan proses dan hasil penelitian sebagai sumber belajar biologi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode *Area Probality Sample* dan juga menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan identifikasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat 13 jenis tanaman talas yang berpotensi sebagai alternatif pangan.

Kata kunci : identifikasi, talas, alternatif pangan.

Research on the identification and characterization of various types of taro plants that have potential as food alternative in Jember Regency conducted in May 2018. This study aims to determine the type of taro plants that can be used as an alternative food in the District of Jember and to know the utilization of the process and the results of research as a source of biology learning. This research is a qualitative descriptive research using method *Area Probality Sample* and also use observation technique, interview, documentation, and identification. The results revealed that there are 13 types of taro plants that have potential as alternative food.

Keywords: identification, taro, food alternative

PENDAHULUAN

FSVA (*Food security and Vulnerability Atlas*) atau peta ketahanan dan kerentanan pangan Indonesia yang diterbitkan pada tahun 2015 melakukan pengelompokan status ketahanan pangan menjadi 6 kategori prioritas. Dimana wilayah prioritas 1 termasuk kedalam daerah dengan status rentan pangan, dan prioritas 6 adalah wilayah yang berstatus ketahanan pangan. Berdasarkan hasil FSVA 2015 didapatkan bahwa ketahanan pangan telah meningkat untuk sebagian besar masyarakat Indonesia antara tahun 2009 dan 2015. Namun dapat penurunan status prioritas sebanyak satu tingkat atau lebih di 8% dari seluruh wilayah Indonesia.

Identifikasi merupakan suatu kegiatan karakterisasi semua sifat yang dimiliki oleh sumber keragaman genetik tanaman. Identifikasi dilakukan untuk mencari dan mengenal ciri-ciri taksonomik individu yang beraneka ragam dan memasukkannya ke dalam suatu takson. Identifikasi berdasarkan karakter morfologi sangat berguna untuk mengetahui berbagai jenis dan keragaman varietas talas (Ferita, Istino. dkk. 2015).

Umbi-umbian merupakan tanaman tradisional yang sudah dikenal masyarakat sejak lama sebagai sumber pangan (karbohidrat) yang dapat diandalkan sebagai koplemen dan suplemen kebutuhan akan beras. Akibat krisis ekonomi sejak 1997 telah mengubah pola makan penduduk yang diindikasikan dengan meningkatkan konsumsi ubi kayu dari 28,16 kalori/kapta/hari pada tahun 1996 menjadi 34,96 kalori/kapta/hari pada tahun 1999 (BPS1999).

Secara umum talas merupakan tanaman umbi – umbian yang tidak berbatang, dengan habitat tegap serta tingginya antara 50 – 200 cm. Talas termasuk tanaman semusim, namun dapat dapat tumbuh sepanjang tahun (perennial), dan termasuk sekulen (herbaceous), artinya banyak mengandung air (Wilson dan Siemonsma, 1996 dalam Djuri, 2015). Talas berasal dari daerah sekitar India dan Indonesia, yang kemudian menyebar hingga ke China, Jepang, dan beberapa pulau di Samudra Pasifik. Pertumbuhan yang paling baik dari tanaman ini dapat di capai dengan menanamnya di daerah yang memiliki ketinggian 0 m hingga 2740 m di atas permukaan laut, suhu antara 21 – 27⁰C, dan curah hujan sebesar 1750 mm per tahun. Bagian yang dapat dipanen dari talas

adalah umbinya, dengan umur panen berkisar antara 6 – 18 bulan dan ditandai dengan daun yang tampak mulai menguning atau mengering (Koswara, 2015).

Menurut Haliza et al. 2012 dalam (Sulistiarini & susiarti, 2015) menyatakan bahwa Indonesia sebagai negara beriklim tropis memiliki potensi disektor pertanian yang cukup besar. Berbagai komoditas pertanian memiliki kelayakan yang cukup baik untuk dikembangkan di Indonesia, salah satunya umbi-umbian. Umbi-umbian merupakan bahan pangan yang memiliki rasa yang unik dan kandungan gizi yang baik, sehingga berpotensi untuk dikembangkan sebagai sumber pangan alternatif. Umbi-umbian telah dikenal sebagai pangan sejak lama oleh masyarakat di Indonesia, termasuk juga masyarakat di Propinsi Sumatera Barat belum banyak mengungkap baik keanekaragaman umbi-umbian maupun pemanfaatannya yang mempunyai ciri khas tersendiri.

Talas (*Calocasia esculenta*) merupakan tanaman umbi-umbian sumber karbohidrat yang banyak digemari masyarakat. Selain sebagai sumber karbohidrat non beras yang terkandung dalam umbi, daun talas juga mengandung protein.

Talas merupakan bahan makanan yang memiliki kandungan kalsium, vitamin A, dan vitamin C yang lebih baik dibandingkan dengan beras dan gandum.

Kandungan gizi talas dibandingkan dengan beras dan tepung terigu (Suhardi, 2002) dimana kandungan kalsium yaitu 6 beras, 16 gandum, 28 talas. Kandungan Vitamin A yaitu 0 beras, 0 gandum, 20 talas. Kandungan vitamin C yaitu 0 beras, 0 gandum, 4 talas.

METODE

Penelitian tentang identifikasi berbagai macam jenis talas sebagai alternatif pangan di Kabupaten Jember dilakukan pada bulan Mei 2018, berlokasi di Kabupaten Jember khususnya di pasar.

Subjek dalam penelitian ini adalah sampel tanaman talas yang di peroleh atau di temukan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode *Area Probability Sample* dan juga menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan identifikasi.

Teknik pengumpulan data melalui langkah-langkah kerja atau teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Peneliti mendatangi tempat penelitian yang sudah ditentukan berdasarkan *Area Probality Sample*.
2. Peneliti melakukan wawancara dengan pedagang talas yang berada di Kabupaten Jember, wawancara di tempat home industri, dan di lanjut dengan jelajah ke petani berdasarkan info dari pedagang yang berada di pasar dan info dari home industri.
3. Peneliti melakukan identifikasi pada talas berdasarkan jelajah ke petani yang mempunyai lahan talas.
4. Peneliti mengamati morfologi talas berdasarkan tipe tanaman, tepi daun, warna tepi helai daun, bentuk umbi, bentuk kormus, warna daging, warna tunas, warna akar, berat umbi. Kemudia mencocokkan dengan buku acuan.
5. Peneliti mengambil gambar talas yang diteliti dengan kamera.
6. Peneliti membandingkan data yang diperoleh dengan literature.
7. Peneliti menentukan macam-macam talas yang sudah di temukan.
8. Peneliti mencari manfaat dari macam talas yang sudah dijadikan sampel berdasarkan jelajah ke petani yang mempunyai lahan talas.
9. Peneliti mencatat data yang ditemukan dalam tabel instrumen yang sudah disediakan.

Instrument pengumpulan data atau alat dan bahan yang digunakan meliputi:

Bahan-bahan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

Morfologi Tumbuhan obat yang terdiri dari:

- a. Tipe tanaman
- b. Tepi daun
- c. Warna tepi helai daun
- d. Bentuk umbi
- e. Bentuk kormus
- f. Warna daging
- g. Warna tunas

- h. Warna akar
- i. Berat umbi

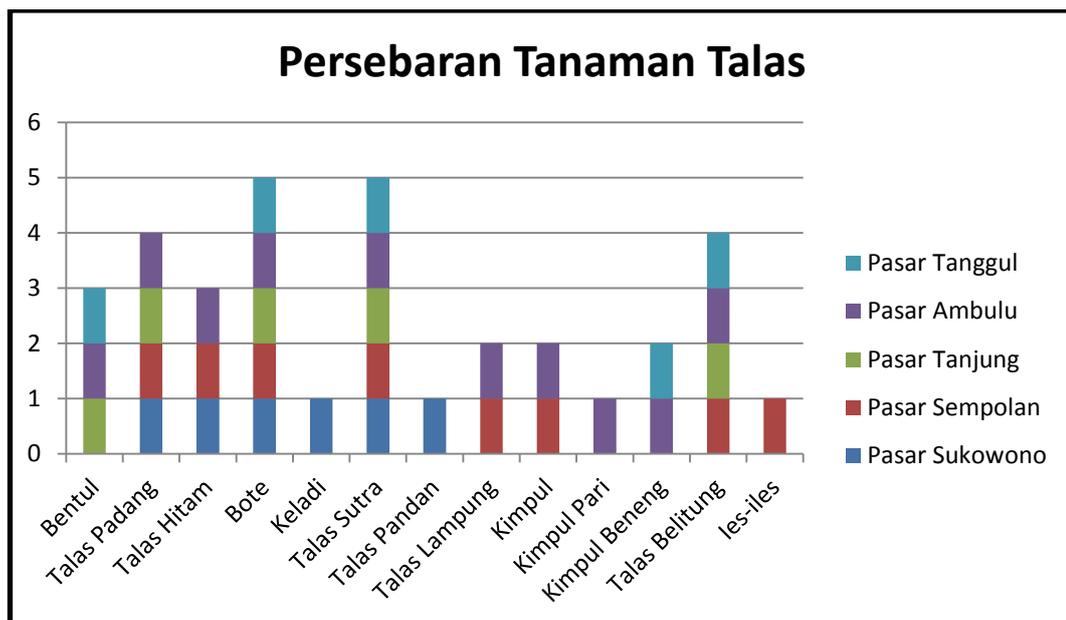
Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kamera digital yang berfungsi untuk mendokumentasikan
- b. Buku acuan
- c. Bolpoint untuk mencatat tanaman talas yang ditemukan.
- d. Alat perekam suara
- e. Bahan yang digunakan untuk identifikasi adalah tanaman talas yang berada Kabupaten Jember.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Berdasarkan gambar dan ciri – ciri morfologi yang di amati serta kecocokan dengan buku acuan dan kunci identifikasi menurut Steenis (2003). Maka jenis tanaman talas yang ditemukan di Kabupaten Jember khususnya pasar sebanyak 13 jenis tanaman. Dimana Tanaman talas di temukan di pasar Sukowono Kecamatan Sukowono sebanyak 6 Jenis tanaman, di pasar Sempolan kecamatan Silo sebanyak 8 jenis tanaman, di pasar Tanjung Kecamatan Kaliwates sebanyak 6 jenis tanaman, di pasar Ambulu Kecamatan Ambulu 9 jenis tanaman, di pasar Tanggul Kecamatan Tanggul 5 Jenis tanaman.

Grafik 1 persebaran tanaman talas di Akbupaten Jember.



Berdasarkan Grafik 1. Bahwa persebaran talas bentul (*Colocasia esculenta*) terdapat di pasar Tanjung Kecamatan Kaliwates, pasar Ambulu Kecamatan Ambulu, pasar Tanggul Kecamatan Tanggul. Talas padang (*Colocasia gigantea*) terdapat di pasar Sukowono Kecamatan Sukowono, pasar Sempolan Kecamatan Silo, pasar Tanjung Kecamatan Kaliwates, pasar Ambulu Kecamatan Ambulu. Talas hitam (*Colocasia fontannesii*) terdapat di pasar Sukowono Kecamatan Sukowono, pasar Sempolan Kecamatan Silo, pasar Ambulu Kecamatan Ambulu. Talas bote (*Colocasia affinis*) terdapat di pasar Sukowono Kecamatan Sukowono, pasar Sempolan Kecamatan Silo, pasar Tanjung Kecamatan Kaliwates, pasar Ambulu Kecamatan Ambulu, pasar Tanggul Kecamatan Tanggul. Keladi (*Colocasia antiquorum*) terdapat di pasar Sukowono Kecamatan Sukowono. Talas sutra (*Colocasia fallax*) terdapat di pasar Sukowono Kecamatan Sukowono, pasar Sempolan Kecamatan Silo, pasar Tanjung Kecamatan Kaliwates, pasar Ambulu Kecamatan Ambulu, pasar Tanggul Kecamatan Tanggul. Talas pandan (*Colocasia mannii*) terdapat di pasar Sukowono Kecamatan Sukowono. Talas lampung (*Colocasia lihengiae*) terdapat di pasar Sempolan Kecamatan Silo, pasar Ambulu Kecamatan Ambulu. Kimpul (*Xanthosoma sagittifolium*) terdapat di pasar Sempolan Kecamatan Silo, pasar Ambulu Kecamatan Ambulu. Kimpul pari (*Xanthosoma violaceum*) terdapat di pasar Ambulu Kecamatan Ambulu. Kimpul beneng (*Xanthosoma undipes*) terdapat di pasar Ambulu Kecamatan Ambulu, pasar Tanggul Kecamatan Tanggul. Talas belitung (*Alocasia macrorrhiza*) terdapat di pasar Sempolan Kecamatan Silo, pasar Tanjung Kecamatan Kaliwates, pasar Ambulu Kecamatan Ambulu, pasar Tanggul Kecamatan Tanggul. Iles-iles (*Amorphophallus oncophyllus*) terdapat di pasar Sempolan Kecamatan Silo.

Tabel 1. Persebaran talas di lahan yang di budidaya dan liar

No	Nama lokal	Nama Spesies	Budidaya	Liar
1.	Bentul	<i>Colocasia esculenta</i>	√	-
2.	Talas Padang	<i>Colocasia gigantea</i>	√	-
3.	Talas Hitam	<i>Colocasia fontannesii</i>	-	√
4.	Bote	<i>Colocasia affinis</i>	√	-
5.	Keladi	<i>Colocasia antiqourum</i>	√	-
6.	Talas Sutra	<i>Colocasia fallax</i>	√	-
7.	Talas pandan	<i>Colocasia manni</i>	√	-
8.	Talas lampun g	<i>Colocasia lehengiae</i>	-	√
9.	Kimpul	<i>Xanthosoma sagittifolium</i>	√	-
10.	Kimpul pari	<i>Xanthosoma violaceum</i>	√	-
11.	Kimpul beneng	<i>Xanthosoma undipes</i>	√	-
12.	Talas belitun g	<i>Alocasia macrorrhiza</i>	√	-
13.	Iles-iles	(<i>Amorphophallus oncophyllus</i>)	-	√

Berdasarkan tabel 2 talas yang dibudidaya terdapat 10 jenis talas dari 13 jenis talas yaitu bentul (*Colocasia esculenta*), talas padang (*Colocasia gigantea*), bote (*Colocasia affinis*), keladi (*Colocasia antiqourum*), talas sutra (*Colocasia fallax*), talas pandan (*Colocasia manni*), kimpul (*Xanthosoma sagittifolium*), kimpul pari (*Xanthosoma violaceum*), kimpul beneng (*Xanthosoma caraceau*),

talas blitung (*Alocasia macrorrhiza*). Sedangkan talas yang liar terdapat 3 jenis talas dari 13 jenis talas yang ditemukan yaitu talas hitam (*Colocasia fontannesii*) dan talas lampung (*Colocasia lihengiae*), Iles-iles (*Amorphophallus oncophyllus*).

Menurut Rudyadmi, dkk, (2013 dalam Susiarti, dkk, 2015) Tanaman talas lokal (*Colocasia esculenta*) yang di budidayakan masyarakat di Kabupaten Kebumen Jawa Tengah sebagai bahan makanan Alternatif yaitu : Lompong pari, talas hitam, talas janawari, lumbu kobis, talas bogor, dan talas hijau. Karakter morfologinya bervariasi meskipun sepintas terlihat sama. Prana, dkk, (2002 dalam Susiarti, dkk, 2015) juga melaporkan bahwa kultivar talas (*Colocasia esculenta*) sekitar ratusan tahun di Indonesia, dan setiap individu cukup potensial untuk dikembangkan. Inventarisasi yang dilakukan dari Jawa, Bali, Sulawesi, dan Lampung. Dilaporkan pula 20 kultivar talas diantaranya yaitu talas bogor, talas bentul, talas sutera, talas lampung, talas burkok, talas kutune, talas ketan hitam, tala semir, talas pare, dan talas jahe. Potensi Identifikasi dan Karakterisasi Tanaman Talas sebagai Alternatif Pangan dan sebagai Sumber Belajar Biologi Melalui Analisis Kurikulum Revisi 2013 diantaranya :

- a. Identifikasi dan karakterisasi tanaman talas berpotensi sebagai pangan dapat diaplikasikan di SMP/ mts/ sederajat kelas VII pada materi klasifikasi makhluk hidup dan lingkungan dan pembelajaran fotosintesis.
- b. Identifikasi dan karakterisasi tanaman talas berpotensi sebagai pangan di aplikasikan di SMA kelas XI materi zat makanan.
- c. Identifikasi dan karakterisasi tanaman talas berpotensi sebagai pangan di aplikasikan di SMK pada materi tingkat keanekaragaman hayati dan klasifikasi makhluk hidup berdasarkan ciri,sifat, serta tempat hidupnya

KESIMPULAN DAN SARAN

Keesimpulan dalam penelitian identifikasi dan karakterisasi berbagai macam jenis tanaman talas yang berpotensi sebagai alternatif pangan di Kabupaten Jember ditemukan sebanyak 13 jenis tanaman talas, 10 jenis tanaman talas yang dibudidaya dan 3 jenis tanaman talas liar. Dari 12 jenis tanaman talas tersebut tersebar di pasar-pasar diantaranya pasar Sukowono Kecamatan Sukowono terdapat 6 jenis spesies, pasar Sempolan Kecamatan Silo terdapat 8 jenis spesies, pasar Tanjung Kecamatan Kaliwates terdapat 6 jenis spesies, pasar

Ambulu Kecamatan Ambulu terdapat 9 jenis spesies, pasar Tanggul Kecamatan Tanggul terdapat 5 jenis spesies.

Saran

Selesainya penelitian ini di harapkan akan ada penelitian – penelitian selanjutnya yang mengkaji tentang tanaman talas sabagai pangan, sebagai tanaman hias dan sebagai tanaman obat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Kehutanan. 2009. Data Potensi Hutan Rakyat di Indonesia. Direktorat Jenderal Rehabilitasi Lahan dan Perhutanan Sosial, Departemen Kehutanan. Jakarta
- Ferita, I., Tawarati, & Syarif, Z. (2015). Identifikasi dan Karakterisasi Tanaman Enau (*Arenga pinnata*) dikabupaten Gayo Lues. *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon* , 32.
- Maxiselly, y., & Kurniawan, A. (2011). Keragaman Talas Spesies *Colocasia esculenta* L. Schoot dan *Xanthosoma sagittifolium* L. Schoot di Jawa Barat. *UNPAD* , 796.
- Minantyorini, & Somantri, I. H. (2002). Panduan Karakterisasi dan Evaluasi Plasma Nutfah Talas. *Komisi Nasional Plasma Nutfah* , 31-47.
- Nurmiyanti. (2009). karakterisasi kimpul (*Xanthosoma spp*) berdasarkan karakter morfologi dan analisis isozim. *tesis* .
- Richana, N. (2012). *Araceae dan dioscorea ; Manfaat umbi - umbian Indonesia*. Bnadung: Nuansa.
- Rudyatmi, E., & Rahayu, E. S. (2014). Karakterisasi Talas Lokal Jawa tengah (Identifikasi Sumber Plasma Nutfah sebagai Upaya Konservasi Tanaman Pangan alternatif). *Saintekno* , 3.

Steenis, V. (2005). *Flora*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.

Subekti, A., & Wahyuni, T. S. (2015). Penampilan Fenotipik Varietas Lokal Talas Hitam pada Tiga Setra Produksi di Kalimantan barat. *Prosiding Seminar* , 658.

Suhardi, 2002. Hutan dan Kebun Sebagai Sumber Pangan Nasional. Bandung : Kanisius